

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini, perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh para petani skala kecil yang memiliki perkebunan relatif kecil sekitar 1-2 hektar, masing-masing. Berlawanan dengan pesaing seperti Vietnam, Indonesia tidak memiliki perkebunan kopi yang besar dan oleh karena itu menemukan lebih banyak kesulitan untuk menjaga volume produksi dan kualitas yang stabil, sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar internasional kurang kuat.

Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian pada 2018, produksi kopi Indonesia mencapai 674.636 ton. Sementara area lahan perkebunan kopi di Indonesia berada di daerah dataran rendah dengan jumlah total luas lahan kopi adalah 1.259.136 ha.

Kopi yang dijual di dunia biasanya adalah kombinasi dari biji yang dipanggang dari dua varietas pohon kopi: arabika dan robusta. Perbedaan di antara kedua varietas ini terutama terletak pada rasa dan tingkat kafeinnya. Biji arabika, lebih mahal di pasar dunia, memiliki rasa yang lebih *mild* dan memiliki kandungan kafein 70% lebih rendah dibandingkan dengan biji robusta.

Salah satu jenis kopi yang saat ini banyak diminati kawula muda adalah kopi robusta. Kopi jenis ini merupakan turunan dari spesies *Coffea canephora*. Kopi jenis ini tumbuh di dataran rendah, namun lokasi yang paling baik untuk membudidayakan tanaman ini pada ketinggian 400-800 mdpl. Robusta berasal dari kata 'robust' yang artinya kuat, dengan kata lain memiliki tingkat kekentalan yang kuat. Adapun suhu terbaik untuk membudidayakan kopi robusta adalah sekitar 24-30° C dengan curah hujan 2.000-3.000 mm per tahun. Di samping itu, kopi robusta cocok ditanam di daerah tropis yang basah. Biasanya, tanaman ini akan berbuah ketika umur 2-5 tahun. Untuk menghasilkan buah yang baik, setidaknya tanaman ini membutuhkan waktu kering 3-4 bulan dalam setahun dengan beberapa kali turun hujan.

Sudah sewajarnya PTPN XII KEBUN BANGELAN MALANG menjadi pilihan pelaksana praktik kerja lapang dalam pemenuhan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang program pendidikan tingkat Diploma (D3) di Politeknik Negeri Jember (POLIJE). Selain itu mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang di dapat dari aktivitas akademik pada semua proses yang terdapat pada PTPN XII KEBUN BANGELAN MALANG. Dan mahasiswa di harapkan mampu menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta menjadi bekal terjun ke dunia kerja sesungguhnya setelah perkuliahan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan umum**

- a) Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang program pendidikan tingkat Diploma (D3) di Politeknik Negeri Jember (POLIJE)
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa mengenai kondisi yang sesungguhnya dalam suatu industri serta mengetahui permasalahan yang terjadi di dalamnya dan berusaha mendapatkan penyelesaian.
- c) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan mahasiswa pada perusahaan tempat Magang
- d) Mengetahui, mengerti dan memahami penerapan teori dan praktik dengan cara membandingkan apa yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
- e) Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di PTPN XII Kebun Bangelan, sekaligus beradaptasi dengan kondisi lapangan yang tersedia.
- f) Mengetahui sistem pengolahan kopi robusta dengan spesifikasi tertentu.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang ini adalah mempelajari dan mengetahui proses pengolahan hulu sampai dengan hilir kopi robusta dan proses pengeringan atau penurunan kadar air pada kopi robusta menggunakan *mason dryer*.